

Fokus 1. Kinerja Pengawasan Pengelolaan Limbah Medis Padat RSUDAM dan RS DKT (Studi Pada Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung)

1. Produktivitas

a. Input

➤ Sumber Daya Manusia

No	Informan	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
1	Cik Ali Ayub, S.Sos,MM,	<p>jumlah sumber daya manusia atau jumlah pegawai pada bidang WASDAL dan Penegak Hukum LH kurang memadai dengan jumlah ruang lingkup yang cukup banyak. Sehingga kami hanya mampu mengawasi 13 rumah sakit di Kota Bandar Lampung dengan jumlah pegawai yang kurang memadai.</p> <p>Petugas pengawas lingkungan hidup pada bidang WASDAL dan Penegak Hukum Lingkungan Hidup yaitu telah menjadi Pegawai Negeri Sipil sekurang-kurangnya selama tiga tahun, dan telah menangani tugas dibidang pengawasan limbah medis padat rumah sakit selama kurang lebih satu tahun setengah. Kemudian dalam kegiatan pengawasan diharuskan telah mengikuti pelatihan pengawasan pengelolaan limbah medis padat rumah sakit</p>	<p>Dari hasil observasi yang saya lakukan memang saya lihat bahwa jumlah sumber daya manusia pada bidang WASDAL dan Penegak Hukum Lingkungan Hidup kurang memadai jika dilihat dari banyaknya jumlah objek yang harus mendapatkan pengawasan khususnya kegiatan pengawasan pengelolaan RSUDAM dan RS DKT. Selain itu petugas pengawas pengelolaan limbah medis padat harus mempunyai kompetensi dan berpengalaman dibidangnya tersebut. Dalam melakukan kegiatan pengawasan yang mengikuti pelatihan hanya 2 orang saja di Bidang WASDAL dan Penegak Hukum Lingkungan Hidup, dan petugas yang mengikuti kegiatan pengawasan terdapat pegawai honorer yang tidak mengikuti pelatihan atau diklat.</p>		<p>BPPLH Kota Bandar Lampung Bidang WASDAL dan Penegak Hukum Lingkungan Hidup belum mampu mencapai target dengan mengawasi kegiatan rumah sakit diseluruh Kota Bandar Lampung karena minimnya jumlah pegawai dan belum memiliki kompetensi dibidang pengawasan pengelolaan limbah medis padat RSUDAM dan Rs DKT.</p>
2	Ir Muhammad	Dengan Jumlah Pegawai yang kurang memadai			

	Yusuf	pada bidang WASDAL dan Penegak Hukum Lingkungan Hidup kegiatan pengawasan menjadi terhambat, sehingga kami hanya mampu melakukan kegiatan pengawasan di Kota Bnadar Lampung dengan jumlah 13 rumah sakit sisanya belum mendapatkan pengawasan dari kami			
3	Handi Setio Buono,ST	Yang menjadi kendala dalam kegiatan pengawasan pengelolaan limbah medis padat yaitu kurangnya jumlah sumber daya manusia sehingga kegiatan pengawasan menjadi terhambat			
4	Dina Marina, SE,	Pegawai pada bidang pengawasan sangat minim, jika dilihat dari banyaknya objek yang kami awasi di seluruh kota Bandar Lampung yang berkenaan dengan pencemaran lingkungan seperti contohnya kegiatan usaha rumah sakit yang menghasilkan limbah bahan berbahaya dan beracun (LB3). Sehingga dibutuhkan anggota pengawas yang berkompetensi dibidangnya dan telah melakukan pelatihan pengawasan pengelolaan limbah medis padat rumah sakit khususnya rumah sakit yang ada di kota Bandar Lampung seperti RSUDAM dan RS DKT. Jika kegiatan pengawasan dilakukan dengan orang yang tidak berkompeten dibidangnya masing-masing maka kegiatan pengawasan tidak terlaksana dengan baik, salah satu contoh saja staf dari dalam atau luar bidang pengawasan yang masih honoror mana tau tugas mereka apa sebagai anggota pengawas limbah medis padat rumah sakit...mereka hanya ikut-ikutan saja dilapangan. Justru pengawas limbah medis padat harus orang-orang yang ahli dibidangnya			

➤ **Dana Atau Anggaran Biaya**





No	Informan	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
1	Cik Ali Ayub, S.Sos,MM,	Dana atau anggaran biaya yang berasal dari APBD masih minim dengan jumlah Rp. 100.000.000 dalam setahunnya, sehingga terdapat dana yang timbul saat turun lapang kegiatan pengawasan. Hal ini karena dalam kegiatan pengawasan terdapat masalah pencemaran limbah medis padat dan membutuhkan dana yang besar, sehingga seringkali melebihi anggaran dana yang timbul dan pekerjaan menjadi tidak efektif.	Dari hasil observasi yang saya lakukan, dana atau anggaran biaya yang berasal dari APBD Kota Bandar Lampung tidak cukup membiayai kegiatan pengawasan karena masih terdapat dana atau biaya yang timbul saat turun lapang.		Dana atau anggaran biaya merupakan hal yang paling mendasar dalam meningkatkan kualitas kinerja suatu organisasi. Hal ini terlihat karena dana atau anggaran biaya yang berasal dari APBD Kota Bandar Lampung tidak sesuai dengan kebutuhan kegiatan pengawasan pengelolaan limbah medis padat yang dilaksanakan oleh BPPLH Kota Bandar Lampung , oleh karena itu dengan sendirinya kegiatan akan terbengkalai.
2	Ir. Muhammad yusuf selaku	Dalam melakukan kegiatan pengawasan dibutuhkan dana yang cukup besar, namun dana yang berasal dari APBD dengan jumlah Rp 100.000.000 belum cukup dalam menutupi masalah pencemaran lingkungan khususnya dalam pengawasan pengelolaan limbah medis padat RSUDAM dan RS DKT. Hal ini karena terdapat dana atau biaya anggaran yang timbul sehingga kegiatan pengawasan menjadi terbengkalai.			

➤ **Sarana dan Prasarana**

No	Informan	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
1	Handi Setio Buono,ST	Sarana dan Prasarana pada bidang WASDAL dan penegak hukum lingkungan hidup BPPLH Kota Bandar Lampung kurang memadai, hal ini karena proses kegiatan pengawasan ketika turun	Berdasarkan observasi yang saya lakukan, sarana dan prasarana pada		Sarana dan prasarana pada bidang WASDAL dan penegak hukum lingkungan hidup BPPLH Kota Bandar Lampung kurang memadai karena kendaraan yang

		lapang belum disediakan khusus kendaraan pengawasan limbah medis padat. Kemudian dalam pengolahan data kegiatan pengawasan seperti komputer telah rusak, sehingga dalam proses pengolahan data hasil pengawasan menjadi terhambat.	bidang WASDAL dan penegak hukum lingkungan hidup BPPLH Kota Bandar Lampung belum memadai, hal ini terlihat karena belum disediakan khusus kendaraan kegiatan pengawasan dan rusaknya komputer sebagai pengolahan data hasil kegiatan pengawasan.		disediakan khusus kegiatan pengawasan belum ada dan komputer sebagai pengolah data hasil kegiatan telah rusak.
2	Cik Ali Ayub, S.Sos,MM,	Sarana dan prasarana yang kami miliki kurang memadai, karena kendaraan khusus kegiatan pengawasn saat turun lapang belum disediakan dan terdapat komputer yang rusak sebagai pengolah data hasil penelitian.			

**b. Output**

No	Informan	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
1	Akim	<p>Limbah medis padat sering saya temukan ditempat pembuangan sampah ini, limbah medis padat berupa jarum suntik dan botol infus bekas pasien. Belum lama dari mba datang terdapat oknum rumah sakit DKT membuang limbah medis padat nya di TPS ini sekitar pukul 10.00 wib, akan tetapi sudah dibuang di TPA Bakung. Sebelumnya juga terdapat limbah medis padat yang menumpuk di TPS ini sekitar jam 6.00 wib, hal ini diketahui bahwa terdapat oknum rumah sakit tetentu yang belum mengerti tentang pengelolaan limbah medis padat nya seperti apa. Kemudaian RSUDAM yang saya ketahui telah memiliki alat insinerator. Jika terdapat limbah medis padat di TPS ini mungkin ada oknum tertentu yang lalai dalam pemisahan limbah medis padat.</p>	<p>Berdasarkan observasi yang saya lakukan, BPPLH Kota Bandar Lampung telah melakukan kegiatan pengawasan di RSUDAM dan RS DKT, rumah sakit tersebut menunjukkan bahwa belum taat dalam hal perizinan pengelolaan limbah medis padat. Hal ini terlihat dari data dilapangan bahwa RSUDAM dalam pengoperasian insinerator masih tetap berjalan tanpa izin dari BPPLH Kota Bandar Lampung, dan RS DKT dalam penyimpanan limbah medis padat sementara di tempat pembuangan sampah limbah bahan berbahaya dan beracun belum mempunyai izin dari BPPLH Kota Bandar Lampung. RSUDAM dan RS DKT dalam pengelolaan limbah medis padat dalam pengelolaannya tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah kota Bandar Lampung.</p>	   	<p>BPPLH Kota Bandar Lampung dalam melakukan kegiatan pengawasan telah berupaya semaksimal mungkin, namun RSUDAM dan RS DKT tidak taat dalam peraturan yang ditentukan oleh pemerintah Kota bandar Lampung dalam pengelolaan limbah medis padatnya.</p>
2	Hadi	<p>Sering sekali saya menemukan limbah medis padat ditempat pembuangan sampah ini berupa jarum suntik dan botol infus bekas pasien. Belum lama mba datang sekitar pukul 10.00 wib terdapat oknum RS DKT yang membuang limbah medis padatnya dalam keadaan tertutup rapi didalam karung dan plastik, dan limbah medis</p>			

		tersebut sudah dibuang di TPA Bakung. Kemudian jarum suntik dan botol infus terkadang sudah menumpuk di TPS ini sekitar pukul 6.00 wib, kemungkinan terdapat oknum rumah sakit yang membuang limbah medis padat nya secara sembunyi sembunyi di malam hari. Selain itu RSUDAM yang saya ketahui mereka mempunyai alat insinerator penghancur limbah medis padat, jadi jika ada limbah medis padat yang dibuang ditempat sampah ini terdapat oknum tertentu yang belum mengetahui tentang tata cara pengelolaan limbah medis padatnya seperti apa			
3	Cik Ali Ayub, S.Sos,MM	Adanya kegiatan dan program yang ingin dicapai seperti kegiatan pengawasan pengelolaan limbah medis padat RSUDAM dan RS DKT yang dilaksanakan oleh BPPLH Kota Bandar Lampung adalah dapat memberikan hasil kerja yang ingin maksimal.			
4	Budi Santoso	alat insinerator sebagai pengolah atau penghancur limbah medis padat RSUDAM masih terus beroperasi tanpa izin TPS LB3 dari BPPLH Kota Bandar Lampung			
5	Cik Ali Ayub,	kami telah melakukan kegiatan			

	S.Sos,MM	<p>pengawasan di RSUDAM dan RS DKT, menyatakan bahwa rumah sakit tersebut belum taat dalam hal perizinan administrasi pengelolaan limbah medis padat. Berdasarkan masalah yang masih ditemukannya limbah medis padat tanpa izin pengelolaan dari BPPLH Kota Bandar Lampung tahun 2014 sampai dengan 2015 masih terus terjadi. Melihat masalah yang ada dilapangan tentunya terdapat kendala dalam melakukan kegiatan pengawasan karena terdapat oknum rumah sakit yang belum mengerti tentang tata cara pengelolaan limbah medis padat yang baik itu seperti apa.</p>			
6	Handi Setio Buono,ST	<p>RSUDAM telah memiliki alat insinerator atau penghancur limbah medis padat, namun pengoprasian insinerator yang dimiliki belum memiliki izin dari BPPLH Kota Bandar Lampung. Selain itu rumah sakit DKT belum memiliki alat insinerator penghancur limbah medis padat, namun belum memiliki pelaporan per-semester hasil pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup berdasarkan dokumen lingkungan yang dimiliki dan belum mempunyai izin tempat penyimpanan limbah medis padat sementara. Jika terdapat limbah medis padat yang ditemukan di luar rumah sakit atau tempat pembuangan sampah sekitar masyarakat karena terdapat oknum tertentu yang tidak paham akan bahayanya limbah medis padat</p>			

7	Budi Santoso	<p>RSUDAM telah mempunyai alat insinerator sebagai penghancur limbah medis padat namun belum memiliki izin administrasi pengelolaan terhadap BPPLH Kota Bandar Lampung, namun izin tersebut masih dalam proses dan jika sewaktu-waktu alat insinerator telah rusak kami simpan sementara di tempat pembuangan sampah limbah bahan berbahaya dan beracun dan jika ada limbah medis padat yang keluar dari rumah sakit ini mungkin terdapat oknum tertentu yang tidak mengerti tentang cara pemisahan limbah medis padat seperti apa</p>			
8	SERMA Asep Solihin	<p>Dalam izin administrasi pengelolaan limbah medis padat masih dalam proses karena masih terdapat persyaratan yang belum kami penuhi seperti pelaporan hasil per-semester pengelolaan limbah medis padat, akan tetapi limbah medis padat kami simpan sementara di tempat pembuangan sampah limbah bahan berbahaya dan beracun sampai saat ini. Petugas pengelolaan limbah medis padat datang setiap 3 bulan sekali untuk keluar ke jakarta dalam pengelolaan limbah medis padat dan terkadang petugas tersebut datang tidak menentu karena tergantung penumpukan limbah medis padat yang ada di TPS LB3 tersebut baru setelah itu petugas pengelola limbah medis datang. Jika terdapat limbah medis padat yang dibuang ditempat pembuangan sampah mungkin terdapat oknum tertentu yang belum</p>			



		mengerti tentang tata cara pengelolaan limbah medis padat yang baik dan benar seperti apa.			
8	Antoni (nama samaran)	Limbah medis padat yang dihasilkan rumah sakit DKT dioper ke Jakarta oleh petugas pengelola limbah medis padat, petugas pengelola limbah medis padat datang 3 bulan sekali untuk mengambil limbah medis padat dan dioper ke Jakarta untuk dihancurkan atau dibakar. Namun untuk sementara limbah medis padat disimpan sementara di TPS LB3 dari tahun 2014 sampai 2015, TPS LB3 tersebut masih dalam proses perizinan penyimpanan limbah medis padat. Namun apabila terdapat limbah medis padat yang dibuang di TPS sekitar lingkungan masyarakat mungkin terdapat oknum tertentu yang belum mengerti tentang pengelolaan limbah medis padat seperti apa.			

## 2. Kualitas Layanan

No	Informan	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
1	Cik Ali Ayub, S.Sos,MM	RSUDAM sebagai penghasil limbah medis padat terbanyak di Kota Bandar Lampung dan RS DKT salah satu rumah sakit swasta yang belum mempunyai alat incinerator atau alat penghancur limbah medis padat. Namun rumah tersebut belum memiliki izin pengelolaan limbah medis padat terhadap BPPLH Kota Bandar Lampung. Akan tetapi kegiatan	RSUDAM dan RS DKT merupakan rumah sakit yang tergolong penghasil limbah medis padat terbanyak dan belum memiliki alat incinerator sebagai penghancur limbah medis padat. Namun BPPLH belum bertindak tegas dalam		Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mengenai kualitas pelayanan BPPLH Kota Bandar Lampung belum berjalan optimal karena kurangnya sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat, hal ini terlihat dari rendahnya pengetahuan masyarakat dalam tata cara pengaduan pencemaran

		pengawasan terus kami lakukan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa mekanisme pengaduan akibat pencemaran lingkungan berasal dari rumah sakit penghasil limbah medis padat tidak sesuai dengan prosedur pengelolaanya yang membahayakan lingkungan sekitar	menangani masalah tersebut karena limbah medis padat masih ditemukan di tempat pembuangan sampah sekitar masyarakat. Selain itu masyarakat tidak diberikan pembinaan atau sosialisasi dalam mengaduakan masalah pencemaran lingkungan tersebut.		lingkungan lingkungan hidup yang berasal dari rumah sakit penghasil limbah medis padat, Oleh karena itu masyarakat banyak yang mengeluh dan mempunyai pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan publik terhadap kualitas.
2	Handi Setio Buono, ST	RSUDAM dan RS DKT sebagai salah satu contoh rumah sakit yang belum memiliki izin pengelolaan limbah medis padat terhadap BPPLH Kota Bandar Lampung, dikhawatirkan bahwa rumah sakit penghasil limbah medis padat tersebut membuang limbah medis padatnya di tempat pembuangan sampah. Oleh karena itu BPPLH menyediakan pelayanan kepada masyarakat berupa pengaduan akibat dugaan pencemaran lingkungan yang berasal dari rumah sakit penghasil limbah medis padat yang tidak sesuai dengan prosedur pengelolaanya			
3	-Ir. Muhammad yusuf  -Wira Dikara, SE	-BPPLH Kota Bandar Lampung memberikan pelayanan bagi masyarakat dalam pengaduan pencemaran lingkungan yang berasal dari limbah medis rumah sakit yang melanggar aturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemkot Bandar Lampung. Pelayanan dari BPPLH berupa sosialisasi dan pembinaan terhadap masyarakat mengenai lingkungan yang bersih dan sehat bebas dari limbah bahan berbahaya dan beracun seperti limbah			

		<p>medis padat. Akan tetapi pada tahun 2015 belum ada masyarakat yang mengadakan masalah pencemaran yang berasal dari rumah sakit penghasil limbah medis padat yang dibuang ditempat pembuangan sampah.</p> <p>-BPPLH Kota Bandar Lampung memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa pengaduan pencemaran lingkungan dengan cara sms, telp/fax, surat dan datang langsung di jl. Pulau sebesi, no 89, sukarame, BPPLH Kota Bandar Lampung. Pada tahun 2014 memang pernah adanya pengaduan dari masyarakat akibat pencemaran lingkungan yang berasal dari limbah medis padat rumah sakit dengan jumlah sms sebanyak 5 sms, menerima telvon dari masyarakat dalam pengaduan pencemaran lingkungan 3 kali, surat yang masuk 10 kali dan yang datang mengadakan masalah pencemaran lingkungan ke BPPLH Kota Bandar Lampung sekitar 5 orang, akan tetapi data tersebut tidak terdokumentasi sehingga tidak ada data fisik berupa laporan. Pada Tahun 2015 ini belum ada pengaduan dari masyarakat terkait masalah pencemaran lingkungan yang berasal dari RSUDAM dan RS DKT.</p>			
4	Hadi	BPPLH Kota Bandar Lampung tidak pernah memberikan sosialisasi dan pembinaan atau memberitahu tata cara pengaduan terkait masalah pencemaran			

		lingkungan yang berasal dari limbah medis padat yang sering saya temukan di tempat pembuangan sampah ini.			
5	Akim	Selama saya bertugas di tempat pembuangan sampah lingkungan masyarakat ini belum pernah melihat petugas pengawas khusus limbah medis padat. Nama BPPLH saja saya baru dengar apalagi sampai mereka memberikan sosialisasi dan pembinaan mengenai tata cara pengaduan terkait masalah pencemaran lingkungan kepada kami.			
6	Umila	Selama saya ada dilingkungan RSUDAM belum pernah mengetahui bahwa pengawas lingkungan hidup seperti BPPLH Kota Bandar Lampung mempunyai tugas dalam memberikan sosialisasi atau pembinaan tentang tata cara pengaduan akibat dugaan pencemaran lingkungan kepada kami, jadi bagaimana kami harus melaporkan masalah yang ada di lingkungan rumah sakit ini sedangkan kami bingung harus melaporkannya seperti apa dan dimana			
7	Sarah	Saya dirumah sakit ini sudah 1 bulan dan sering melihat lingkungan RSDKT bahwa lingkungan nya dari depan sudah bersih, namun saya tidak tahu kalau pengelolaan limbah medis padat mereka seperti apa dan yang saya ketahui limbah medis padat disimpan sementara di belakang RSDKT. Jika tempat penyimpanan tersebut belum mempunyai izin dari BPPLH Bandar Lampung dan mencemari lingkungan ini maka saya			

		harus mengadukannya seperti apa. Sedangkan BPPLH tidak pernah memberikan sosialisasi atau pembinaan tentang bagaimana cara pengaduan pencemaran lingkungan kepada kami			
--	--	--	--	--	--

### 3. Responsivitas

No	Informan	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
1	Cik Ali Ayub, S.Sos,MM	Tindakan Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup kota Bandar dalam melakukan kegiatan pengawasan dan pemeriksaan izin administrasi pengelolaan limbah medis padat terhadap RSUDAM dan RS DKT terus kami lakukan dan rumah sakit tersebut harus mengikuti prosedur dalam kelengkapan dokumen izin pengelolaan limbah medis padat. Hal ini selaras dengan program yang kami jalankan dan bertujuan untuk kepentingan masyarakat dalam menekan jumlah limbah medis padat yang dihasilkan oleh rumah sakit tersebut. Limbah medis padat merupakan limbah bahan berbahaya dan beracun, oleh karena itu pengelolaannya harus terus diawasi	Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat personil rumah sakit yang mengeluh terkait perizinan pengelolaan limbah medis padat rumah sakit yang sangat rumit sehingga sampai saat ini masih dalam proses perizinan. Hal ini membuat rumah sakit membuang limbah medis padatnya ditempat pembuangan sampah dan berdampak kepada masyarakat sekitar.		Berdasarkan observasi penelitian dapat disimpulkan bahwa responsivitas BPPLH Kota Bandar Lampung dalam menangani kasus perizinan administrasi RSUDAM dan RS DKT yang tidak sesuai dengan prosedur pengelolaannya berdampak pada sekitar lingkungan masyarakat. Kegiatan pengawasan dan pemeriksaan dalam hal perizinan administrasi pengelolaan limbah medis padat RSUDAM dan RS DKT, semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan masyarakat dalam melindungi lingkungan yang bersih dan sehat bebas dari limbah medis padat yang mengandung bahan berbahaya dan beracun. Karena responsivitas yang rendah ditunjukkan dengan ketidakselarasan antara pelayanan dengan kebutuhan masyarakat
2	Ir Muhammad Yusuf	Kami sebagai Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup BPPLH Kota Bandar Lampung yaitu			

		mempunyai tugas dalam melindungi masyarakat dari bahayanya lingkungan yang telah tercemar dari limbah medis padat yang mengandung bahan berbahaya dan beracun seperti limbah medis padat yang dihasilkan oleh rumah sakit. RSUDAM dan RS DKT termasuk rumah sakit yang belum mempunyai izin administrasi pengelolaan limbah medis padat, kami melakukan kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap rumah sakit tersebut dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemkot Bandar Lampung			
3	Rusilawati, ST	Alat insinerator penghancur limbah medis padat satu tahun yang lalu telah rusak akan tetapi pembuangan limbah medis padat sementara dibuang ke TPS LB3 dan alat incinerator sekarang diganti yang baru untuk pengelolaan limbah medis padat. Dalam pengelolaan limbah medis padat harus diolah sesuai dengan peraturan yang berlaku, karena persyaratan dalam perizinan TPS LB3 dan izin incinerator dengan persyaratan yang rumit selalu ditolak jika persyaratan belum lengkap sehingga kami merasa kesulitan dalam hal perizinan administrasi pengelolaan limbah medis padat, sehingga dari tahun 2013 sampai tahun ini izin administrasi pengelolaan limbah medis padat masih dalam proses. Pengawasan yang dilakukan oleh BPPLH Kota Bandar Lampung ketika pengawasan rutin dan pengawasan mendadak saja pengawasan rutin dilakukan seharusnya dalam 1 tahun 2 kali pengawasan, namun BPPLH datang hanya 1 kali dalam satu tahunnya, hal ini tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat, sedangkan pengawasan mendadak dilakukan ketika ada laporan dari masyarakat dan media saja. Seharusnya BPPLH jangan datang			

		mengawasi saat ada laporan dari masyarakat dan media, akan tetapi kegiatan pengawasan dilakukan sebelum terjadinya pencemaran lingkungan limbah medis padat rumah sakit			
4	SERMA Asep Solihin	Pengelolaan limbah medis padat di RS DKT ini dengan cara koordinasi dengan CV Gema Buana di Jakarta karena kami tidak mempunyai alat incinerator khusus untuk menghancurkan atau membakar limbah medis padat. Sementara limbah medis padat disimpan di Tempat Pembuangan Sampah Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (TPS LB3), akan tetapi TPS LB3 belum mempunyai izin pengelolaan terhadap BPPLH Kota Bandar Lampung. Sampai saat ini izin administrasi dalam pengelolaan limbah medis padat RS DKT masih dalam proses, hal ini dikarenakan persyaratan dalam izin pengelolaan limbah medis cukup rumit dan kami merasa kesulitan dalam perizinan administrasi pengelolaan limbah medis padat rumah sakit. Jika masih ditemukan limbah medis padat di tempat pembuangan sampah sekitar RS DKT ini mungkin ada oknum tertentu yang belum paham akan bahayanya limbah medis padat, sedangkan kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh BPPLH dalam 1 tahun hanya 1 kali pengawasan di rumah sakit ini, seharusnya dalam 1 tahun 2 kali datang untuk mengawasi rumah sakit dan selebihnya datang jika ada kasus pencemaran lingkungan limbah medis padat saja			

#### 4. Responsibilitas

No	Informan	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
1	Cik Ali Ayub,	Dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan	Berdasarkan observasi		BPPLH Kota Bandar Lampung

	S.Sos,MM	<p>pengelolaan limbah medis padat rumah sakit Kota Bandar Lampung semuanya berdasarkan peraturan antara lain yaitu Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 9/2010, Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 19/2008, Keputusan Kepala Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Pengelolaan Dan Pengendalian Lingkungan Hidup</p>	<p>yang saya lakukan, bahwa Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan atau kegiatan birokrasi publik belum sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi dan kebijakan birokrasi publik. Hal ini terlihat bahwa pengetahuan masyarakat mengenai tugas dan fungsi dari BPPLH Kota Bandar Lampung sendiri belum tahu seperti apa, dan masyarakat sekitar belum tahu masalah limbah medis padat yang di temukan di tempat pembuangan sampah harus mengadukannya kemana</p>	<p>belum sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi dan kebijakan birokrasi. Pemkot Bandar Lampung telah menyediakan Standar operasional Prosedur (SOP) kepada BPPLH Kota Bandar Lampung namun diantaranya terdapat dasar hukum yang belum terlaksana dengan baik</p>	
2	Dina Marina, SE	<p>Dalam melaksanakan tugas dan fungsi di BPPLH Kota Bandar Lampung, bahwa kami berpedoman dengan Standar operasional Prosedur (SOP). Namun terkadang Standar Operasional Prosedur seperti Dasar hukum kegiatan pengawasan berkaitan dengan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup belum berjalan sesuai dengan harapan karena masih terdapat</p>			



		peraturan yang dilaksanakan masih dalam proses karena terdapat pencemaran lingkungan khususnya limbah medis padat yang dibuang ditempat pembuangan sampah			
3	Ir Muhammad Yusuf	Banyaknya peraturan yang harus kami jalankan masih terdapat peraturan yang dilaksanakan masih dalam proses dan belum sesuai dengan harapan bahwa masih ditemukannya limbah medis padat rumah sakit tanpa pengelolaannya terlebih dahulu dan kurangnya pengaduan masyarakat terkait masalah limbah medis padat			

## 5. Akuntabilitas

No	Informan	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
1	Cik Ali Ayub, S.Sos,MM	Tanggung jawab kami sebagai Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup yaitu memudahkan masyarakat dalam memberikan pelayanan pengaduan terkait pencemaran dan perusakan lingkungan, khususnya pencemaran lingkungan akibat pengelolaan limbah medis padat RSUDAM dan RS DKT yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengaduan tersebut salah satunya berdasarkan Pasal 27 ayat 1 Peraturan Pemerintah no 82 Tahun 2001, bahwa setiap orang berhak melaporkan adanya potensi maupun keadaan telah terjadinya pencemaran dan/atau perusakan lingkungan	Berdasarkan observasi penelitian yang saya lakukan, BPPLH Kota Bandar Lampung dalam pelaksanaan program yang dikeluarkan oleh Pemkot Bandar dalam pelaksanaan program tersebut belum semuanya dilaksanakan bahkan sampai saat ini masih dalam proses pelaksanaan. Jika dilihat dari sasaran kinerja BPPLH Kota Bandar Lampung seperti terkendalinya pencemaran dan kerusakan lingkungan		kinerja pengawasan pengelolaan limbah medis yang dilaksanakan oleh Badan pengelolaan dan pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung belum sesuai dengan rencana kerja dan hasil kerja yang ingin dicapai.

			<p>salah satunya dalam melakukan kegiatan pengawasan pengelolaan limbah medis padat rumah sakit hanya 1 kali dilakukan pemantauan pertahunnya. Sedangkan dalam kegiatan pengawasan rutin dilaksanakan dalam 1 tahun seharusnya 2 kali melakukan pemantauan pertahunnya di seluruh lingkungan rumah sakit Kota Bandar Lampung</p>		
2	Dina Marina, SE	<p>Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup mempunyai tanggung jawab dibidang pengawasan lingkungan berarti menampung laporan dari masyarakat terkait pencemaran lingkungan, mengevaluasi serta mengkaji dan menyusun strategi untuk hasil kegiatan pengawasan yang lebih baik dari laporan akhir pemeriksaan dan penyidikan oleh tim Pengawas pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup</p>			

Fokus 2. Faktor-Faktor Penghambat Kinerja Pengawasan Pengelolaan Limbah Medis Padat RSUDAM dan RS DKT oleh BPPLH Kota Bandar Lampung

**a. Faktor Internal**

No	Informan	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
1	Cik Ali Ayub, S.Sos,MM	Kendala internal dalam kegiatan pengawasan adalah minimnya jumlah sumber daya manusia yang profesional, dana atau anggaran biaya, sarana dan prasarana yang kurang memadai.	Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat faktor penghambat dalam kegiatan pengawasan pengelolaan limbah medis padat. Hal ini terlihat dari jumlah sumber daya manusia yang profesional pada bidang WASDAL dan Penegak Hukum Lingkungan hidup masih minim, dana atau anggaran biaya, sarana dan prasarana kurang memadai.		Faktor-faktor yang menghambat kinerja BPPLH dalam pengawasan pengelolaan limbah medis RSUDAM dan RS DKT disebabkan oleh faktor internal yaitu minimnya jumlah SDM, dana atau anggaran biaya, sarana dan prasarana yang kurang memadai.
2	Ir. Muhammad yusuf	Kendala yang di hadapi oleh BPPLH Kota Bandar Lampung yaitu sumber daya manusia yang ada dibidang WASDAL dan Penegakan Hukum Lingkungan Hidup yang masih minim, dana atau anggaran biaya, sarana dan prasarana kurang memadai sehingga kegiatan pengawasan dengan sendirinya akan terhambat.			

**b. Faktor Eksternal**

No	Informan	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
1	Hadi	Limbah medis padat sering sekali saya temukan ditempat pembuangan sampah ini, sebelum di	Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh		Faktor-faktor yang menghambat kinerja BPPLH Kota Bandar Lampung

		buang di tempat sampah sebaiknya di kelola terlebih dahulu dengan alat yang dinamakan incinerator namun praktek yang dilakukan oleh RSUDAM dan RS DKT tidak sesuai. Dengan kondisi seperti ini saya harus melaporkannya kemana mbak, BPPLH pun saya tidak tahu tempat nya dimana apalagi tugas dan fungsinya dalam pengawasan pengelolaan lingkungan saja saya tidak pernah melihat.	peneliti, kinerja BPPLH terdapat faktor penghambat dari luar, hal ini terlihat dari kurangnya pengetahuan masyarakat akan tugas dan fungsi dari BPPLH Kota Bandar Lampung		yaitu adanya faktor eksternal yaitu rendahnya pengetahuan masyarakat dalam membantu proses kegiatan pengawasan
2	Akim	Limbah medis padat yang saya temukan seperti jarum suntik, botol infuse, gunting bekas operasi pasien, yang sudah dipakai oleh pasien yang menderita penyakit. Sebenarnya saya ingin melaporkan masalah ini tapi takut dikira mengada-adakan masalah ini dan saya juga tidak tahu harus melaporkannya dimana.			
4		Saya pernah melihat petugas RSUDAM membuang limbah medis padat ditempat pembuangan sampah, namun saya fikir tidak penting untuk dilaporkan dan saya juga tidak tahu harus melaporkannya dimana.			
5	Nita	Saya pernah melihat limbah medis padat di simpan di tempat pembuangan sampah. Saya fikir limbah medis padat ya dibuang di tempat sampah jadi memang dibuang disitu. BPPLH sebagai pengawas lingkungan saja saya tidak tahu jadi bagaimana mana saya harus melaporkannya.			
6	Cik Ali Ayub, S.Sos,MM	Partisipasi masyarakat masih rendah dalam membantu proses kegiatan pengawasan. Jika masalah ini terus dibiarkan maka limbah medis padat akan terus ditemukan ditemukan di tempat pembuangan sampah.			

# **PANDUAN WAWANCARA PADA BIDANG PENGAWASAN DAMPAK LINGKUNGAN DAN PENEGAKAN HUKUM LINGKUNGAN HIDUP, BADAN PENGELOLAAN DAN PENGENDALIAN LINGKUNGAN HIDUP KOTA BANDAR LAMPUNG**

Fokus mengenai Kinerja Pengawasan Pengelolaan Limbah Medis Padat Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeloek dan Rumah Sakit DKT (Studi Pada BPPLH Kota Bandar Lampung).

## **1. Produktivitas**

Input:

- a. Bagaimana dengan biaya anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membiayai kegiatan pengawasan pengelolaan limbah medis padat?
- b. Berapa jumlah pegawai pada bidang pengawasan dan apakah masing-masing pegawai memiliki kompetensi dibidangnya masing-masing atau tidak?
- c. Dalam kegiatan pengawasan, apa sajakah sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pengawasan pengelolaan limbah medis?

Otput

- a. Tindakan apa saja yang dilakukan oleh pengawas BPPLH Kota Bandar Lampung terhadap penyimpangan-penyimpangan oleh rumah sakit yang membuang limbah medis padat di tempat pembuangan sampah?

## **2. Kualitas Layanan**

- a. Bagaimana respon masyarakat terhadap pelayanan yang di berikan oleh BPPLH Kota Bandar Lampung dalam menanggapi masalah pencemaran lingkungan yang dihasilkan limbah medis padat RSUDAM dan RS DKT?

## **3. Responsivitas**

- a. Seberapa besar respon BPPLH Kota Bandar Lampung dalam melayani masyarakat terkait tata cara pengaduan pencemaran lingkungan khususnya pencemaran akibat limbah medis padat?
- b. Upaya apa saja yang dilakukan BPPLH Kota Bandar Lampung dalam merespon keluhan masyarakat terkait pencemaran lingkungan?

## **4. Responsibilitas**

- a. Apakah BPPLH Kota Bandar Lampung pada Bidang WASDAL dan Penegak Hukum Lingkungan Hidup telah menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam melakukan kegiatan pengawasan pengelolaan limbah medis padat yang mengancam kesehatan masyarakat?

## **5. Akuntabilitas**

a. Bagaimana bentuk pelaporan BPPLH Kota Bandar Lampung pada Bidang WASDAL dan Penegak Hukum Lingkungan Hidup setelah melakukan pembinaan dan sosialisasi terhadap RSUDAM dan Rumah Sakit?

### **1. Faktor-faktor penghambat kinerja pengawasan pengelolaan limbah medis padat RSUDAM dan RS DKT oleh Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung.**

a. Apa faktor penghambat kinerja BPPLH dalam pengawasan limbah medis padat?



Wawancara dan observasi dengan Bapak Cik Ali Ayub, S.Sos, MM di kantor BPPLH Kota Bandar Lampung



Setelah wawancara dan observasi dengan Bapak Cik Ali Ayub, S.Sos, MM, Ibu Dina Marina, SE, Bapak Wira Dikara, SE, dan Bapak Handi Setio Buono, ST di kantor BPPLH Kota Bandar Lampung.



Wawancara dan observasi dengan Bapak Ir. Muhammad Yusuf di kantor BPPLH Kota Bandar Lampung



Setelah Wawancara dan observasi dengan Ibu Rusilawati, ST di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeloek





Wawancara dan observasi dengan Bapak SERMA Asep Solihin di Rumah Sakit DKT



Wawancara dan observasi dengan Bapak Antoni (Nama Samaran) di Rumah Sakit DKT



Setelah wawancara dan observasi dengan Ibu Rusilawati, ST dan Bapak Budi Santoso di depan gudang insinerator penghancur limbah medis padat RSUDAM



Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni di lingkungan RSUDAM



Wawancara dengan Ibu Nimas di lingkungan RSUDAM



Wawancara dan observasi dengan Ibu Sarah di lingkungan Rumah Sakit DKT



Wawancara dan observasi dengan Ibu Nita dilingkungan Rumah Sakit DKT



Setelah wawancara dan observasi dengan Bapak Hadi di lingkungan tempat pembuangan sampah sekitar pemukiman masyarakat



Setelah wawancara dan observasi dengan Bapak Akim di lingkungan tempat pembuangan sampah sekitar pemukiman masyarakat



Setelah wawancara dan observasi dengan Bapak Asad di lingkungan tempat pembuangan sampah sekitar pemukiman masyarakat